

**PEMEROLEHAN KALIMAT BAHASA INDONESIA
ANAK USIA EMPAT TAHUN DUA BULAN (4;2)
(STUDI KASUS PADA SEORANG ANAK)**

**Nilda Gustanti¹, Novia Juita², Ngusman³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Nildagustanti@yahoo.co.id**

Abstract

This study was conducted to describe the following: (1) declarative sentence patterns children aged four years and two months, (2) the pattern of interrogative sentences children aged four years and two months, (3) pattern imperative sentence children aged four years and two months. This research is a qualitative study using descriptive methods. The data of this study is the pattern of declarative sentences, interrogative, and imperative children aged four years and two months. Data sources of this study is the speech act olds four years and two months. The methods used to collect the data of this study are proficient method, see, observations and supported by observation and recording techniques. The types of sentences in terms of the syntactic form be spoken by children ages 4;2 consists of sentences declarative, interrogative, and imperative. Declarative sentence patterns in terms of syntactic function be spoken children ages 4;2 which is the Subject (S), the Subject-Predicate (S-P), Predicate-Object (P-O), Predicate (P), Predicate-Subject (P-S), Subject-Predicate-Object (S-P-O), Subject-Predicate-Complement (S-P-Pel), Subject-Description (S-Ket) and Subject-Predicate-Deskription (S-P-Ket). Interrogative sentence patterns that be spoken children ages 4;2 is a pattern of *what, who, when, where, why, and how*. Imperative sentence patterns children ages 4;2 sent is to use *patterns, encourage, hope, and banned*.

Kata kunci: sentence getting, children aged 4;2, sentence patterns.

A. Pendahuluan

Pada awalnya pemerolehan bahasa didapatkan sejak masih kanak-kanak. Pemerolehan bahasa pertama (BI) anak terjadi bila anak yang sejak

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

semula tanpa bahasa kini telah memperoleh satu bahasa. Pada masa pemerolehan bahasa anak, anak lebih mengarah pada fungsi komunikasi daripada bentuk bahasanya. Pemerolehan bahasa anak dapat dikatakan mempunyai ciri kesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit.

Pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit, dan informal (Maksan, 1993:20). Hal ini berarti proses tersebut tidak mengenal adanya guru dan kurikulum yang merupakan rencana pembelajaran tertentu. Peristiwa ini terjadi spontan dan alami serta tidak ada perencanaan. Chaer (2009:167) mengatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Hal ini berarti proses pemerolehan bahasa anak pertama kali diperoleh dari bahasa ibunya. Bahasa inilah yang digunakan dalam berbicara dengan lawan bicara.

Pemerolehan bahasa anak memiliki suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit. Pemerolehan bahasa atau *language acquisition* adalah suatu proses yang dipergunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit. Adapun teori-teori yang masih terpendam dan tersembunyi yang mungkin sekali terjadi dengan ucapan orang tuanya sampai dia memilih berdasarkan suatu ukuran/takaran penilaian, tata bahasa yang paling sederhana dari bahasa tersebut (Kiparsky dalam Tarigan, 1984:243). Jadi pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang terjadi pada anak-anak dalam menguasai suatu bahasa. Bahasa pertama yang didengar adalah bahasa ibu yang diperoleh anak-anak melalui bawah sadar.

Menurut Keraf (1984:14), kalimat adalah satuan kumpulan kata kecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Lain halnya menurut Alwi, dkk

(2003: 311), kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan, yang diungkapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun fonologi lainnya.

Dalam wujud lisan huruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!), sementara itu, didalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda pisah (-) dan spasi. Tanda titik, tanda tanya dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) melambangkan kesenyapan.

Bloom (dalam Chaer, 2009:188) mengatakan bahwa dalam menganalisis ucapan anak-anak tidak dapat dilakukan dengan melihat hubungan-hubungan tata bahasa saja, tapi harus merujuk pada informasi situasi (konteks). Menurut Piaget (dalam Maksan, 1993:48), pemerolehan sintaksis pada anak berdasarkan pada komulatif kompleks semantik dan tata bahasa, bukan berdasarkan keseringan bentuk atau struktur kalimat yang didengar oleh anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan sintaksis bagi anak tidak berdasarkan kalimat-kalimat yang didengarnya tetapi berdasarkan kelompok-kelompok struktur bahasa itu sendiri.

Menurut Mushoffa (2009:33), anak adalah makhluk ciptaan Allah Swt, yang hadir di tengah keluarga atas dasar fitrah yang menjadi kebahagiaan keluarga yang harus dijaga. Menurut Sobur (1988), anak adalah sebagai orang atau manusia yang mempunyai pikiran, sikap, perasaan, dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan yang masih dimilikinya.

Menurut Haditono (2008:1), anak adalah makhluk yang membutuhkan kasih sayang, pemeliharaan, dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu, anak merupakan bagian dari keluarga dan

keluarga memberi kesempatan kepada anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama. Peran orang tua adalah sebagai penyelamat anak dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi, dan sikap sosial anak harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang diridhoi Allah Swt. Oleh sebab itu, orang tua perlu menumbuhkan kepribadian anak serta memfokuskan diri pada sifat dan sikap akhlak mulia.

Tujuan penelitian artikel ini adalah untuk mendeskripsikan hal berikut: (1) pola kalimat deklaratif anak usia empat tahun dua bulan, (2) pola kalimat interogatif anak usia empat tahun dua bulan, (3) pola kalimat imperatif anak usia empat tahun dua bulan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, maksudnya adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, menginterpretasikan data, dan mengambil kesimpulan. Semi (1993:23) menyatakan, "Metode penelitian deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa mengartikannya dengan angka-angka, tetapi menekankan pada kedalaman penghayatan antar konsep yang dikaji secara empiris."

Data penelitian ini adalah pola kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif anak usia empat tahun dua bulan. Sumber data penelitian ini adalah tindak tutur anak usia empat tahun dua bulan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode cakap, simak (pengamatan). Metode cakap maksudnya cara yang digunakan dalam pengumpulan data berupa percakapan antara peneliti dengan subjek. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak ujaran subjek. Selanjutnya, peneliti mengamati proses bentuk dan ujaran anak. Setelah itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai salah satu upaya memancing subjek sambil pendekatan pada subjek.

C. Pembahasan

Anak usia empat tahun dua bulan sudah dapat menciptakan jenis pola kalimat dalam bentuk pola kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif. Dari ketiga jenis kalimat di atas, kalimat deklaratif yang mendominasi ujaran anak dibanding kalimat interogatif dan imperatif.

Berdasarkan temuan penelitian, anak usia 4;2 tahun sudah dapat mengujarkan beberapa kalimat yang dilihat dari bentuk sintaksisnya diantaranya pola kalimat deklaratif, pola kalimat interogatif dan pola kalimat imperatif. Pola kalimat deklaratif yang diujarkan pun beragam, yaitu *S-P, P-S, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-Ket, P-O, S, dan P*. Untuk pola kalimat interogatif, anak sudah dapat bertanya menggunakan pola *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa* dan *bagaimana*. Untuk kalimat imperatif, anak juga dapat menggunakan pola *menyuruh, mengajak, mengharap, dan melarang*. Ujaran anak dalam penelitian ini di antaranya ujaran satu kata, dua kata, tiga kata, empat kata, lima kata dan enam kata.

Data yang telah diperoleh dikelompokkan berdasarkan jenis kalimat. Di dalam jenis kalimat itu, terdapat pula bentuk-bentuk ujaran dari masing-masing kalimat tersebut. Jenis kalimat tunggal terdiri dari kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa pola kalimat yang diujarkan oleh anak usia 4;2 tahun.

1. Pola Kalimat Deklaratif Anak Usia Empat Tahun Dua Bulan

Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang berfungsi untuk memberitahukan informasi kepada orang lain, atau disebut juga dengan berita. Kalimat deklaratif yang diucapkan anak usia 4;2 tahun berpola *S-P, P-S, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-Ket, P-O, S, dan P*. Contoh pola kalimat deklaratif anak usia 4;2 tahun antara lain sebagai berikut ini:

a. Kalimat Deklaratif dengan Pola Subjek-Predikat (SP)

Kalimat deklaratif dengan pola subjek-predikat (S-P), dapat dilihat pada contoh (1).

- (1) *Ayam sakit.*
'Ayam sakit.'

Jenis kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif yang berpola subjek-predikat (S-P). Unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina yaitu *ayam*, unsur pengisi predikatnya (P) berupa verba yaitu *sakit*. Maksud dari pernyataan di atas adalah anak memberitahukan bahwa *ayam sedang sakit*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat mengungkapkan maksudnya dengan kalimat yang berpola (S-P). Kalimat deklaratif yang berpola S-P berjumlah 7,84 % dari 357 kalimat.

b. Kalimat Deklaratif dengan Pola Predikat-Subjek (P-S)

Kalimat deklaratif dengan pola predikat-subjek (P-S), dapat dilihat pada contoh (2).

- (2) *Telbang dia.*
'Terbang dia.'

Jenis kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif yang berpola predikat-subjek (P-S). Unsur pengisi predikatnya (P) berupa verba yaitu *terbang*, unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina yaitu *dia (ayam)*. Maksud dari pernyataan di atas adalah anak *memberitahukan bahwa ayam terbang*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat mengungkapkan maksudnya dengan kalimat deklaratif yang berpola (P-S). Kalimat yang berpola P-S berjumlah 4,76 % dari 357 kalimat.

c. Kalimat Deklaratif dengan Pola Subjek-Predikat-Objek (S-P-O)

Kalimat deklaratif dengan pola subjek-predikat-objek (S-P-O), dapat dilihat pada contoh (3).

- (3) *Dawak makan ayam hitam.*
'Biawak memakan ayam hitam.'

Jenis kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif yang berpola subjek-predikat-objek (S-P-O). Unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina yaitu *dawak (biawak)*, unsur pengisi predikatnya (P) berupa verba yaitu *makan*,

unsur pengisi objeknya (O) berupa nomina yaitu *ayam itam (ayam hitam)*. Maksud dari pernyataan di atas adalah anak memberitahukan bahwa *biawak memakan ayam yang berwarna hitam*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat mengungkapkan maksudnya dengan kalimat yang berpola S-P-O. Kalimat deklaratif yang berpola S-P-O berjumlah 8,68 % dari 357 kalimat.

d. Kalimat Deklaratif dengan Pola Subjek-Predikat-Pelengkap (S-P-Pel.)

Kalimat deklaratif dengan pola subjek-predikat-pelengkap (S-P-Pel), dapat dilihat pada contoh (4).

- (4) *Ean mandi di kamal mandi.*
'Ean mandi di kamar mandi.'

Jenis kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif yang berpola subjek-predikat-pelengkap (S-P-Pel). Unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina yaitu *Ean*, unsur pengisi predikatnya (P) berupa verba yaitu *mandi*, unsur pengisi pelengkapannya (Pel) berupa nomina yaitu *kamar mandi*. Maksud pernyataan di atas adalah *anak memberitahukan bahwa ia mau mandi di kamar mandi*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat mengungkapkan maksudnya dengan kalimat yang berpola S-P-Pel. Kalimat deklaratif yang berpola S-P-Pel berjumlah 3,64 % dari 357 kalimat.

e. Kalimat Deklaratif dengan Pola Subjek-Predikat-Keterangan (S-P-Ket)

Kalimat deklaratif dengan pola subjek-predikat-keterangan (S-P-Ket), dapat dilihat pada contoh (5).

- (5) *Olang main di lapangan.*
'Orang main di lapangan.'

Jenis kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif yang berpola subjek-predikat-keterangan (S-P-Ket). Unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina yaitu *olang (orang)*, unsur pengisi predikatnya (P) berupa verba yaitu *main*, dan unsur pengisi keterangan (Ket) berupa nomina yaitu *lapangan*. Maksud

dari jawaban anak adalah *memberitahukan bahwa orang main bola di lapangan*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat mengungkapkan maksudnya dengan kalimat yang berpola (S-P-Ket). Kalimat deklaratif yang berpola S-P-Ket berjumlah 5,60 % dari 357 kalimat.

f. Kalimat Deklaratif dengan Pola Subjek-Keterangan (S-Ket)

Kalimat deklaratif dengan pola subjek-keterangan (S-Ket), dapat dilihat pada contoh (6).

(6) *Bapak di Payakumbuh.*
'Bapak di Payakumbuh.'

Jenis kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif yang berpola subjek-keterangan (S-Ket). Unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina yaitu *Bapak*, unsur pengisi keterangan (Ket) berupa Nomina yaitu *Payakumbuh*. Maksud dari jawaban anak adalah *memberitahukan bahwa Bapak sekarang berada di Payakumbuh*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat mengungkapkan maksudnya dengan kalimat deklaratif yang berpola (S-Ket). Kalimat yang berpola (S-Ket) berjumlah 7,39 % dari 357 kalimat.

g. Kalimat Deklaratif dengan Pola Predikat-Objek (P-O)

Kalimat deklaratif dengan pola predikat-objek (P-O), dapat dilihat pada contoh (7).

(7) *Bikin gambal lobot.*
'Membuat gambar robot.'

Jenis kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif yang berpola predikat-objek (P-O). Unsur pengisi predikat (P) berupa verba yaitu *bikin*, unsur pengisi objeknya (O) berupa nomina yaitu *gambal lobot (gambar robot)*. Maksud dari jawaban anak adalah *memberitahukan bahwa dia sedang menggambar sebuah robot*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat mengungkapkan maksudnya dengan kalimat yang berpola (P-O). Kalimat deklaratif yang berpola (P-O) berjumlah 3,64 % dari 357 kalimat.

h. Kalimat Deklaratif dengan Pola Subjek (S)

Kalimat deklaratif dengan pola subjek (S), dapat di lihat pada contoh (8).

(8) *jambu.*
'Jambu.'

Jenis kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif yang berpola subjek (S). Unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina yaitu *jambu*. Maksud kalimat yang diujarkan oleh anak adalah *memberitahukan bahwa ia lebih suka minuman yang rasa jambu*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat mengungkapkan maksudnya dengan kalimat yang berpola (S). Kalimat deklaratif yang berpola (S) berjumlah 1,96 % dari 357 kalimat.

i. Kalimat Deklaratif dengan Pola Predikat (P)

Kalimat deklaratif dengan pola predikat (P), dapat di lihat pada contoh (9).

(9) *Mandi.*
'Mandi.'

Jenis kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif dengan pola predikat (P). Unsur pengisi predikat (P) berupa verba yaitu *mandi*. Maksud dari jawaban anak adalah *memberitahukan bahwa ia ingin mandi*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat mengungkapkan maksudnya dengan kalimat yang berpola (P). Kalimat deklaratif yang berpola (P) berjumlah 0,84 % dari 357 kalimat.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat kita simpulkan bahwa anak usia 4;2 tahun dapat menggunakan kalimat deklaratif dengan pola S-P, P-S, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-Ket, P-O, S, dan P. Pola yang paling dominan dipakai oleh anak usia 4;2 tahun adalah pola S-P-O yaitu 8,68 % dari 357 kalimat. Pola yang paling sedikit dipakai anak usia 4;2 tahun adalah pola P yaitu 0,84 % dari 357 kalimat.

2. Pola Kalimat Interogatif Anak Usia Empat Tahun Dua Bulan

Kalimat interogatif merupakan kalimat yang mendukung suatu permintaan agar kita diberi tahu sesuatu, atau berfungsi untuk menanyakan sesuatu yang ditandai dengan adanya intonasi naik dengan menggunakan kata tanya siapa, di mana, mengapa dan lain sebagainya. Contoh pola kalimat Interogatif anak usia 4;2 tahun antara lain sebagai berikut ini:

a. Kalimat Interogatif dengan Pola Apa

Kalimat interogatif dengan pola apa, dapat di lihat pada contoh (10).

(10) *Apa makannya tu?*
'Apa makanannya tu?'

Kalimat di atas adalah kalimat interogatif dengan pola apa. Maksud kalimat yang diujarkan anak adalah menanyakan *makanan apa yang diberikan kepada ayam*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat bertanya menggunakan pola apa. Kalimat interogatif dengan pola apa berjumlah 14,28 % dari 357 kalimat.

b. Kalimat Interogatif dengan Pola Siapa

Kalimat interogatif dengan pola siapa, dapat di lihat pada contoh (11).

(11) *Siapa di rumah Ante?*
'Siapa di rumah Ante?'

Kalimat di atas adalah kalimat interogatif dengan pola siapa. Maksud kalimat di atas adalah anak menanyakan *siapa saja yang ada di rumah Tantenya*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat bertanya menggunakan pola siapa. Kalimat interogatif dengan pola siapa berjumlah 0,84 % dari 357 kalimat.

c. Kalimat Interogatif dengan Pola Kapan

Kalimat interogatif dengan pola kapan, dapat di lihat pada contoh

(12).

(12) *Bapak pulang kapan, Ma?*
'Kapan Bapak pulang, Ma?'

Kalimat di atas adalah kalimat interogatif dengan pola kapan. Maksud kalimat tersebut adalah, anak menanyakan *kapan Bapaknya pulang*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat bertanya dengan menggunakan pola kapan. Kalimat interogatif dengan pola kapan berjumlah 1,68 % dari 357 kalimat.

d. Kalimat Interogatif dengan Pola Di mana

Kalimat interogatif dengan pola di mana, dapat di lihat pada contoh (13).

(13) *Di mana kampung Kakak?*
'Di mana kampung Kakak?'

Kalimat di atas adalah kalimat interogatif dengan pola di mana. Maksud dari pertanyaan anak adalah *menanyakan kampung peneliti*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat bertanya dengan menggunakan pola di mana. Kalimat interogatif dengan pola di mana berjumlah 1,96 % dari 357 kalimat.

e. Kalimat Interogatif dengan Pola Mengapa

Kalimat interogatif dengan pola mengapa, dapat di lihat pada contoh (14).

(14) *Napa dia sakit perut?*
'Mengapa dia sakit perut?'

Kalimat di atas adalah kalimat interogatif dengan pola mengapa. Maksud dari ujaran anak adalah *menanyakan sebab Omnya sakit perut*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat bertanya dengan menggunakan pola mengapa. Kalimat interogatif dengan pola mengapa berjumlah 1,40 % dari 357 kalimat.

f. Kalimat Interogatif dengan Pola Bagaimana

Kalimat interogatif dengan pola bagaimana, dapat di lihat pada contoh (15).

(15) *Gimana lagi tu Kak?*
'Bagaimana lagi Kak?'

Kalimat di atas adalah kalimat interogatif dengan pola bagaimana. Maksud dari ujaran anak adalah *menanyakan bagaimana tindakan selanjutnya setelah anak membuat lobang*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat bertanya menggunakan pola bagaimana. Kalimat interogatif dengan pola bagaimana berjumlah 0,56 % dari 357 kalimat.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pola kalimat interogatif di atas, dapat diketahui bahwa, anak usia 4;2 tahun dapat menyampaikan apa yang ingin ditanyakannya dengan menggunakan pola apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana. Pola yang paling dominan di pakai oleh anak usia 4;2 tahun adalah pola apa yaitu 14,28 % dari 357 kalimat. Pola yang paling sedikit dipakai anak usia 4;2 tahun adalah pola bagaimana yaitu 0,56 % dari 357 kalimat.

3. Pola Kalimat Imperatif Anak Usia Empat Tahun Dua Bulan

Kalimat imperatif merupakan kalimat perintah untuk orang lain dengan tujuan orang tersebut mau melakukan apa yang sudah diperintahkan . Kalimat perintah terbagi atas beberapa bagian yakni: perintah biasa, permintaan, Izin, ajakan, syarat, sindiran, dan larangan. Contoh pola kalimat imperatif anak usia 4;2 tahun antara lain seperti berikut ini:

a. Kalimat Imperatif dengan Pola Menyuruh

Kalimat imperatif dengan pola menyuruh, dapat di lihat pada contoh (16).

(16) *Cepatlah Dek!*
'Cepatlah ke sini, Dik!'

Kalimat di atas adalah kalimat imperatif dengan pola menyuruh. Maksud dari kalimat di atas adalah anak *menyuruh adiknya untuk segera menuju ke tempatnya*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat memberikan perintah dengan menggunakan pola menyuruh. Kalimat imperatif dengan pola menyuruh berjumlah 4,76 % dari 357 kalimat.

b. Kalimat Imperatif dengan Pola Mengajak

Kalimat imperatif dengan pola mengajak, dapat di lihat pada contoh (17).

(17) *Dek, bikin lobang yok!*
'Ayo kita bikin lobang, Dik!'

Kalimat di atas adalah kalimat imperatif dengan pola mengajak. Maksud dari kalimat di atas adalah *anak mengajak adiknya untuk membuat sebuah lobang di tanah*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat memberikan perintah dengan menggunakan pola mengajak. Kalimat imperatif dengan pola mengajak berjumlah 1,68 % dari 357 kalimat.

c. Kalimat Imperatif dengan Pola Mengharap

Kalimat imperatif dengan pola mengharap, dapat di lihat pada contoh (18).

(18) *Nte, pinjam ini!*
'Nte pinjam ini!'

Kalimat di atas adalah kalimat imperatif dengan pola mengharap. Maksud dari kalimat di atas adalah *anak ingin meminjam barang yang dimiliki Tantenya dan harapannya agar Tantenya mengizinkan*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat memberikan perintah dengan menggunakan pola mengharap. Kalimat imperatif dengan pola mengharap berjumlah 0,56 % dari 357 kalimat.

d. Kalimat Imperatif dengan Pola Melarang

Kalimat imperatif dengan pola melarang, dapat di lihat pada contoh (19).

(19) *Jangan dekat-dekat Dek, nanti dia gigit!*
'Jangan mendekati dek, nanti dia gigit!'

Kalimat di atas adalah kalimat Imperatif dengan pola melarang. Maksud kalimat diatas adalah, *anak melarang adiknya untuk mendekati ke kandang ayam, karena takut digigit*. Berdasarkan data tersebut, anak usia 4;2 tahun dapat memberikan perintah dengan menggunakan pola melarang. Kalimat imperatif dengan pola melarang berjumlah 2,24 % dari 357 kalimat.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pola kalimat imperatif di atas, dapat diketahui bahwa, anak usia 4;2 tahun dapat memberikan perintah dengan menggunakan pola menyuruh, mengajak, mengharap dan melarang. Pola yang paling dominan dipakai oleh anak usia 4;2 tahun adalah pola menyuruh yaitu 4,76 % dari 357 kalimat. Pola yang paling sedikit dipakai anak usia 4;2 tahun adalah pola mengharap yaitu 0,56 % dari 357 kalimat.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pemerolehan kalimat anak usia 4;2 tahun diklasifikasikan berdasarkan kategori kalimat yaitu: kalimat deklaratif, kalimat interogatif dan kalimat imperatif. Untuk kalimat deklaratif, anak usia 4;2 tahun sudah dapat mengungkapkan maksudnya menggunakan pola *S-P, P-S, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-Ket, P-O, S, dan P*. Pola kalimat deklaratif yang paling dominan di gunakan anak usia 4;2 tahun adalah pola *subjek-predikat-objek (S-P-O)*. Pola subjek-predikat-objek (S-P-O) berjumlah 8,68 % dari 357 kalimat yang diteliti.

Sedangkan untuk pola kalimat interogatif, anak usia 4;2 tahun sudah dapat bertanya menggunakan pola *siapa, kapan, di mana, mengapa* dan *bagaimana*. Kalimat interogatif yang paling dominan digunakan anak usia 4;2 tahun adalah berpola *apa*. Pola *apa* berjumlah 14,28 % dari 357 kalimat yang diteliti.

Pada kalimat imperatif, anak usia 4;2 tahun dapat memberikan perintah menggunakan pola *menyuruh*, *mengajak*, *mengharap* dan *melarang*. Kalimat imperatif yang paling dominan digunakan anak usia 4;2 tahun adalah berpola *menyuruh*. Pola *menyuruh* berjumlah 4,76 % dari 357 kalimat yang diteliti.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal seperti berikut ini:

Pertama, pola kalimat deklaratif anak usia empat tahun dua bulan (4;2) beragam jenisnya, yakni terdiri dari pola kalimat *S-P*, *P-S*, *S-P-O*, *S-P-Pel*, *S-P-Ket*, *S-Ket*, *P-O*, *S*, dan *P*. Kedua, pola kalimat interogatif anak usia empat tahun dua bulan (4;2) tahun diantaranya adalah *apa*, *siapa*, *kapan*, *di mana*, *mengapa* dan *bagaimana*. Ketiga, pola kalimat imperatif anak usia empat tahun dua bulan (4;2) tahun diantaranya adalah *menyuruh*, *mengajak*, *mengharap* dan *melarang*.

Temuan ini sangat penting untuk dijadikan sebagai pembandingan dengan temuan-temuan yang lain yang sama-sama mengkaji pemerolehan bahasa anak walaupun aspek yang dikaji berbeda-beda, karena dalam temuan ini dapat dilihat pola-pola kalimat bahasa Indonesia yang diujarkan anak usia 4,2 tahun. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian tentang pemerolehan bahasa anak lebih diperbanyak lagi khususnya pemerolehan bahasa Indonesia sebab pemerolehan bahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun menghasilkan pola yang bermacam-macam.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan persetujuan pembimbing I Dr. Novia juita, M.Hum. dan pembimbing II Dr. Ngusman, M. Hum.

Daftar Rujukan

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haditono. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. 2008. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Maksan, Marjusman. 1993. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Mushoffa, Aziz. 2009. *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*. Bandung: Diva Press.
- Semi, M Atar. 1993. *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung: Angkasa Raya.
- Sobur. 1988. *Pengertian Anak*. [Http//www.blogspot](http://www.blogspot). Diakses 28 Februari 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa Bandung.